

# Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan

Ardhana Januar Mahardhani<sup>1</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>, Miftakhul Huda<sup>3</sup>, Endang Fauziati<sup>4</sup>,  
Nurul Aisah<sup>5</sup>, Aditiya Dwi Prasetyo<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 28 Mei 2021  
Revisi: 19 Juni 2021  
Diterima: 27 Juni 2021  
Publikasi: 1 Juli 2021  
Periode Terbit: Juli 2021

### **Kata Kunci:**

literasi membaca,  
media bergambar,  
sekolah dasar

### **Korespondensi Penulis:**

Miftakhul Huda  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:**  
[miftakhul.huda@ums.ac.id](mailto:miftakhul.huda@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. Gerakan literasi membaca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami isi bacaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dan II dengan menggunakan media bergambar. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain sebagai berikut (1) Menghubungi mitra kerja sama kepada kepala Desa Sendangagung untuk meminta izin melakukan kegiatan KKN, (2) Mendiskusikan program kerja yang telah disusun kelompok kami dan di kaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir, (3) mengumpulkan anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir Khususnya kelas I dan II, (4) mengukur kemampuan membaca anak, (5) melatih anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode bergambar. Hasil pengabdian ini yaitu kemampuan membaca anak dengan berlatih menggunakan media bergambar lebih meningkat dari pada sebelumnya. Sebelumnya kesulitan membaca, tetapi dengan adanya media bergambar lebih membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.

---

## Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Literasi membaca dapat digunakan menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Syahidin, 2020). Literasi dasar adalah literasi membaca, dan sudah selayaknya ditanamkan sejak sekolah dasar (Ristanto et al., 2017).

Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat Meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Literasi akan membimbing siswa dalam memahami informasi baik di pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Riza et al, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengungkapkan pentingnya literasi, menamakan budaya literasi siswa akan memengaruhi level mereka. Keberhasilan dan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, Kuncinya dan refleksi. Pemerintah juga me-

luncurkan rencana kampanye literasi Negara yang bertujuan menumbuhkan karakter anak melalui budaya Gerakan Literasi Bangsa (GLB) Membaca dan menulis (membaca dan menulis). Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi tertentu. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Menurut Sulistyو tujuan dari gerakan umum literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sulistyو, 2017). Gerakan literasi ini harus terus dilakukan oleh semua siswa guna untuk memperluas ilmu pengetahuan siswa. Menurut Tarigan (Kurniawati, 2020) membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemedian disampaikan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. Gerakan literasi membaca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami isi bacaan

Salah satu kegiatan literasi membaca ini dapat dilaksanakan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca. Terutama untuk siswa kelas I dan II yang sebagian besar belum bisa mengeja atau membaca tulisan dengan benar. Gerakan literasi membaca ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media bergambar. Media gambar dapat menampilkan topik secara visual dengan membuat guru transparan atau mengambil gambar dari sumber lain (buku atau majalah) berdasarkan materi yang akan dibahas. Diharapkan

melalui penggunaan media gambar, penyampaian materi akan lebih jelas dan mudah dipahami, karena dapat membantu siswa belajar dengan penglihatannya, dan pembelajaran dapat lebih meningkatkan daya tarik siswa. Lebih penting lagi, apakah penggunaan media gambar untuk pembelajaran akan merangsang kemampuan berpikir siswa, atau apakah siswa akan mengamati semua langkah pembelajaran dengan lebih cermat, dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai teori yang diperoleh melalui bukti tertentu melalui gambar yang mereka lihat, sehingga meningkatkan pemikiran mereka.

Penggunaan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar. Aspek yang tidak kalah penting sebagai bahan pertimbangan pemilihan media pembelajaran adalah usia subjek belajar, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa. Sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan golongan siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan siswa SD khususnya untuk kemampuan membaca yaitu media pembelajaran bergambar.

Menurut hasil pengamatan terhadap anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir seorang peserta didik tingkat sekolah dasar terutama kelas I dan II mereka sudah mengenal sesuatu jika melihat gambar atau benda yang ditunjukkan oleh gurunya dengan menyebutkan namanya. Misal ditunjukkan gambar ayam mereka tau namanya tetapi mereka masih belum bisa mengeja kata dengan benar. Masalah ini kami temukan di lingkungan belajar peserta didik di Dukuh Jiwir yang mayoritas berasal dari sekolah SDN Sendangagung 2. Persoalan kesulitan membaca masih menjadi permasalahan di lingkungan bela-

jar peserta didik di Dukuh Jiwir. Berbagai masalah dalam pendidikan pasti ada faktor penyebabnya seperti kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar, serta bisa jadi masalah itu timbul dari diri peserta didik sendiri. Faktor penyebab seperti kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar biasanya karena kurang menunjangnya media pembelajaran yang dimiliki oleh pendidik. Pada studi ini kami sebagai peneliti akan menggunakan media bergambar untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Permasalahan yang dijumpai dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang kelompok kami laksanakan akan kami jadikan sebagai penelitian kelompok kami. Adapun beberapa penelitian relevan yang sama-sama meneliti mengenai peningkatan membaca dengan menggunakan media bergambar salah satunya menurut Laely (2013) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Kartu Gambar” hasil dari penelitian ini menunjukkan ketrampilan membaca permulaan meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajarannya. Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Widodo (Widodo et al., 2020) dalam penelitian berjudul “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan media gambar berseri dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Peningkatan kemampuan membaca sebagai reaksi atas membaiknya daya ingat anak disleksia mengalami peningkatan.

Dari beberapa penelitian relevan terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dan

perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama mengkaji peningkatan anak dalam kemampuan membaca melalui media bergambar. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan penelitian, peneliti menggunakan objek anak kelas I dan II sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek anak disleksia.

Adapun tujuan program kerja dari Kuliah Kerja Nyata ini untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas I dan II di lingkungan Dukuh Jiwir dengan menggunakan media bergambar. kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan tiga minggu pertama saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata dimulai. Kegiatan dilaksanakan setiap satu minggu sekali kepada anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir dengan menggunakan media bergambar. Penggunaan media bergambar ini di golongkan dengan tingkatan membaca dari mudah, sedang, sulit.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Dukuh Jiwir RT 02/RW 01, Desa Sendangagung, Kecamatan Plaosan, Magetan. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut (1) Menghubungi mitra kerja sama kepada kepala Desa Sendangagung untuk meminta izin melakukan kegiatan KKN, (2) Mendiskusikan program kerja yang telah disusun kelompok kami dan dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir, (3) mengumpulkan anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir Khususnya kelas I dan II, (4) mengukur kemampuan membaca anak, (5) melatih anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode bergambar.

Subjek penelitian ini yaitu anak-anak di lingkungan Dukuh Jiwir RT 02/RW01 jenjang sekolah dasar kelas I dan II.

### Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil program kegiatan bimbingan belajar yang di adakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Anak-anak yang di jumpai di lingkungan Dukuh Jiwir RT 02/RW01 khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar mengalami masalah akademik pada bidang membaca, khususnya kelas I dan II. Permasalahan kesulitan membaca yang dialami anak-anak kelas I dan II ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar, serta bisa jadi masalah itu timbul dari diri peserta didik sendiri dan kurangnya perhatian orang tua. Namun, dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini juga menjadi faktor terhambatnya anak kesulitan membaca terutama kelas I, dikarenakan kegiatan belajar mengajar saat ini diberlakukan *online*, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar perlu ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas (Hariyanto et al, 2021).

Pembelajaran secara *online* saat ini sudah berlaku lebih dari dua semester yang mengakibatkan para pendidik dan peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. Sehingga sulit bagi pendidik untuk memberikan materi dan sulit bagi peserta didik menerima materi pelajaran dengan baik. Apalagi peserta didik kelas I merupakan awal dari pengenalan huruf abjad setelah lulus dari taman kanak-kanak. Oleh karena itu diperlukan bimbingan langsung dengan pendidik. Saat pembelajaran *online* pendidik hanya memberikan tugas dan materi tanpa melakukan praktik dan tanpa memberi penjelasan sehingga anak-anak

sulit untuk mengenal huruf apalagi membaca. Selain itu, orang tua anak yang kurang memperhatikan dalam proses belajar anak di rumah.

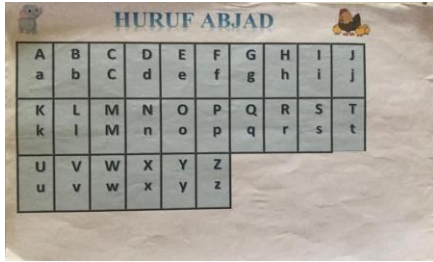
Kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan dalam kurun waktu tiga minggu dengan tiga kali pertemuan dengan satu minggu sekali. Dalam tiga pertemuan tersebut setiap pertemuan memiliki tingkat kesulitan membaca dengan beberapa tahap yaitu, pertemuan yang pertama dengan tingkatan dasar atau mudah, pertemuan kedua dengan tingkat sedang, dan pertemuan ke empat dengan tingkatan sulit. Adapun hasil yang diperoleh dari tiga pertemuan ini sebagai berikut:

#### Pertemuan Pertama

Pada saat pertemuan pertama anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas, kelompok satu yaitu kelompok yang beranggotakan anak-anak kelas I, dan kelompok dua beranggotakan anak-anak kelas II. Selain kelas I dan II ada beberapa anak dari tingkatan kelas lain. Setiap tingkatan kelas dibimbing oleh satu mahasiswa supaya dalam proses pembelajaran terutama untuk kelas I dan II dalam pelatihan peningkatan membaca lebih terfokus.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Huruf Abjad Kelas I



Gambar 2. Media Bergambar Huruf Abjad



Gambar 3. Kegiatan Membaca dengan Menggunakan Media Bergambar Kelas I



Gambar 4. Media Bergambar Tingkatan Mudah Kelas I

Pertemuan pertama untuk kelas I anak-anak diingatkan kembali dengan diperlihatkan atau dikenalkan dengan huruf abjad. Setelah diperlihatkan dan di perkenalkan anak-anak disuruh membaca secara urut, anak-anak kelas I bergantian membaca huruf abjad secara bergantian. Setelah semua sudah selesai membaca dengan urut anak-anak mencoba membaca dengan acak. Langkah berikutnya anak-anak dikenalkan dengan gambar berupa benda-benda yang mudah dikenali yang dibawah gambar terdapat kata yang dituliskan dengan memisah satu per satu huruf supaya mudah mengeja.

Setelah itu anak-anak mencoba mengeja satu per satu huruf sampai benar-benar paham.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dapat diketahui bahwa rata-rata anak kelas I sudah bisa mengenali huruf abjad, namun ada beberapa anak yang kesulitan jika huruf tersebut di acak terutama membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti *b* dan *d*, *m* dan *n*, *p* dan *q*, selain bentuk anak-anak juga masih bingung dengan bunyi yang hampir sama seperti *f* dan *v*. Sedangkan untuk mengeja kata yang terdapat di bawah gambar dituliskan dengan cara satu per satu huruf dipisah. Anak cukup baik dalam mengeja kata satu per satu jika katanya terdiri dari huruf konsonan selain *b,d,m,n,p,q* karena anak masih sulit membeda huruf tersebut.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Menggunakan Media Bergambar Kelas II



Gambar 6. Media Bergambar Tingkatan Mudah untuk Kelas II

Pertemuan pertama untuk kelas II anak-anak diperlihatkan beberapa gambar dengan masing-masing terdapat kalimat dibawahnya, sebelum membaca kalimat anak harus dapat



mengetahui dan menyebutkan gambar yang ditunjukkan oleh pembimbing. Setelah anak dapat menyebutkan gambar apa yang di lihat anak disuruh membaca kalimat yang terdapat di bawah gambar. Langkah yang terakhir anak-anak kelas II diminta untuk membaca berulang kali kalimat yang terdapat dibawah bacaan tersebut dengan ejaan yang benar dan anak memahami isi kalimat.

Berdasarkan hasil pertemuan kedua dapat diketahui bahwa anak-anak kelas II belum terlalu lancar dan sedikit kesulitan dalam membaca kalimat yang terdapat kata sulit (kalimat yang terdiri lebih dari tiga kata). Namun setelah anak ditunjukkan gambar yang berkaitan dengan kalimat dan disuruh membaca ulang anak kelas II menunjukkan peningkatan dalam membaca dan menjadi sedikit lebih lancar dari sebelumnya.

### Pertemuan Kedua

Selanjutnya adalah pertemuan ke dua sebelum masuk pertemuan kedua pembimbing mengulas lagi materi yang disampaikan di pertemuan pertama baik untuk kelas I maupun kelas dua. Setelah mengulas kembali materi yang disampaikan di pertemuan pertama, kini pembimbing bersiap untuk menyampaikan materi untuk pertemuan kedua yang dikategorikan dengan tingkat kesulitan membaca sedang.



Gambar 7. Kegiatan Membaca menggunakan Media Bergambar Kelas I



Gambar 8. Media Bergambar Tingkatan Sedang Untuk Kelas I

Pada pertemuan kedua ini pembimbing mengulas kembali materi yang telah disampaikan di pertemuan pertama. Mulai dari membaca huruf secara urut ataupun acak sampai mengeja sebuah kata yang dirulis dengan satu per satu huruf dipisah. Setelah mengulas materi pertemuan pertama barulah masuk ke pertemuan kedua dengan tingkat kesulitan membaca sedang. Pada pertemuan kedua ini anak-anak kelas I diperkenalkan dengan gambar yang dibawahnya terdapat sebuah kata. Sama halnya dengan pertemuan pertama namun pada pertemuan kedua ini kata-kata yang digunakan lebih dari dua suku kata. Setelah mengenali gambar anak-anak diminta untuk mengeja dan memperhatikan gambar yang di atasnya.

Berdasarkan hasil pertemuan kedua, anak-anak kelas I sebagian sudah bisa mengeja dengan baik dan sudah bisa membedakan huruf konsonan yang penulisannya hampir sama. Selain itu dalam mengeja kata yang terdiri lebih dari dua suku kata sudah bisa menggabungkan dengan tetap memperhatikan media yang bergambar yang ditunjukkan.



**Gambar 9. Kegiatan Membaca Kelas II Menggunakan Media Bergambar**



**Gambar 10. Media Bergambar Kelas II Tingkatan Sedang**

Pada pertemuan kedua pembimbing mengulas kembali materi yang telah disampaikan dipertemuan pertama dengan tingkatan membaca mudah yang hanya di sediakan sebuah kalimat. Pembimbing mencoba meminta anak kelas II untuk mencoba membaca sebuah kalimat yang berbeda-beda. Dipertemuan kedua ini anak-anak masih belajar membaca namun dengan tingkatan membaca sedang. Pada pertemuan kedua ini anak-anak kembali disuruh membaca, namun bukan sebuah kalimat melainkan bacaan yang terdiri beberapa kalimat. Pertama guru menunjukkan tiga gambar yang saling berkaitan. Setelah menunjukkan media bergambar anak-anak diminta mencoba untuk menebak gambar tersebut dengan di kaitkan satu sama lain anantara gamabar. Setelah anak dapat menebak inti dari media bergambar tersebut anak harus membaca bacaan yang

terdapat dibawah gambar tersebut. Setelah selesai membaca pembimbing menanyakan isi bacaan apa yang ditangkap anak sebelum membaca dan sesudah membaca apakah pemikiran anak tentang gambar dengan isi bacaan yang sudah dibaca sudah sama atau belum. Jika anak belum bisa mengetahui isi paragraf dengan melihat gambar yang disediakan pembimbing harus mengevaluasi supaya anak bisa memahami isi bacaan walaupun dengan cara melihat gambar sebelum membaca paragraf.

Berdasarkan hasil pertemuan kedua anak-anak kelas II sudah mampu untuk membaca sebuah paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat. Walaupun ada beberapa kata yang harus dieja jika kesulitan. Selain itu ketika pembimbing menyajikan beberapa gambar yang berkaitan anak sudah dapat menjawab dengan benar. jadi apa yang di jawab anak setelah melihat gambar tanpa membaca isi bacaan dengan setelah anak membaca isi bacaan ternyata memiliki kesamaan isi.

### **Pertemuan Ketiga**

Setelah pertemuan pertama dan kedua yang tingkatan membaca dari mudah, kemudian sedang, kini sampai dipertemuan terakhir yang tingkatnya sulit. Di pertemuan ini pembimbing mengulas semua meteri yang telah disampaikan di pertemuan pertama dan kedua untuk memperdalam kemampuan membaca anak. Setelah semua diulas kembali langsung dilanjutkan dengan belajar membaca dengan tingkatan membaca sulit.



Gambar 11. Kegiatan Membaca menggunakan Media Bergambar Kelas I



Gambar 12. Media Bergambar untuk Kelas I Tingkatan Sulit

Pada pertemuan ke tiga ini pembimbing kembali mengulas semua materi yang telah diberikan kepada anak-anak kelas I dari pertemuan pertama yang membahas mengenal huruf abjad, dan mengeja kata yang ditulis dengan huruf di pisah satu per satu. Sampai pertemuan kedua yang mengeja kata yang terdiri lebih dari dua suku kata. Karena pembimbing kembali mengulas pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua. Karena di pertemuan ketiga ini tergolong tingkatan yang paling sulit maka pembimbing benar benar memastikan anak-anak kelas II sudah menguasai materi yang di berikan di pertemuan pertama dan kedua apa belum. Setelah mengulas materi di pertemuan pertama dan kedua selesai pembimbing langsung menuju ke pertemuan ketiga. Di pertemuan ketiga ini

anak-anak disuruh membaca bacaan lagi seperti di pertemuan kedua, namun bacaan yang di berikan terdiri dari beberapa paragraf yang saling berhubungan. Gambar yang digunakan pun juga di kurangi, di pertemuan kedua satu paragraf terdapat tiga gambaran namun di pertemuan ketiga ini satu paragraf hanya ada satu gambar.

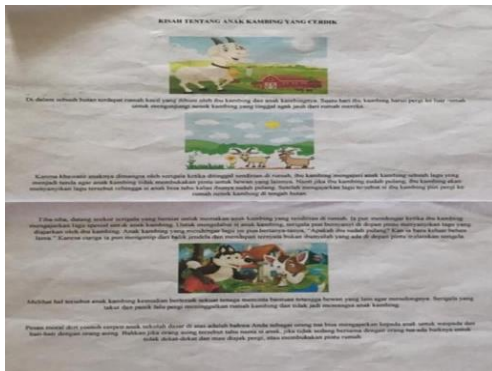
Langkah pertama di pertemuan terakhir pembimbing mengulas pertemuan sebelumnya dengan teliti sekaligus mengevaluasi apakah anak benar-benar sudah bisa membaca. Setelah mengulas materi semua yang telah di berikan di pertemuan pertama dan kedua kini masuk di pertemuan ketiga tingkatan membaca sulit untuk kelas I yaitu membaca sebuah kalimat. Langkah pertama yang dilakukan pembimbing adalah menunjukkan gambar yang menunjukkan sebuah aktivitas dan diikuti dengan satu kalimat dibawahnya. Kemudian anak harus mengetahui gambar apa yang di tunjukkan oleh pembimbing. Lalu anak-anak kelas I disuruh untuk membaca kalimat yang terdapat di bawahnya. Dibaca berulang kali supaya lebih paham.

Berdasarkan hasil dari pertemuan ke tiga anak-anak kelas I sudah bisa membaca sebuah kalimat. Namun masih ada beberapa kata yang kesulitan bagi anak sehingga anak harus mengeja dan bahkan terbata-bata. akan tetapi setelah anak-anak ditanya tentang gambar dan berhasil menjawabnya anak-anak diminta untuk membaca kembali kalimat yang diberikan. Hasilnya anak-anak tersebut mampu membaca kalimat yang berkaitan dengan gambar yang ditunjukkan.





**Gambar 13. Kegiatan Membaca Kelas II menggunakan Media Bergambar**



**Gambar 14. Media Bergambar untuk Kelas II Tingkatan Sulit**

Sebelum pembimbing masuk pertemuan ke tiga atau yang terakhir, pembimbing kembali mengulas pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua. Karena dipertemuan ketiga ini tergolong tingkatan yang paling sulit maka pembimbing benar benar memastikan anak-anak kelas II sudah menguasai materi yang di berikan di pertemuan pertama dan kedua apa belum. Setelah mengulas materi di pertemuan pertama dan kedua selesai pembimbing langsung menuju ke pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga ini anak-anak disuruh membaca bacaan lagi seperti di pertemuan kedua, namun bacaan yang di berikan terdiri dari beberapa paragram yang saling berhubungan. Gambar yang digunakan pun juga di kurangi, di pertemuan kedua satu paragraf terdapat tiga gambaran namun di

pertemuan ketiga ini satu paragraf hanya ada satu gambar. Langkah pertama yang dilakukan oleh pembimbing yaitu menunjukkan bacaan dengan hanya satu gambar, lalu seperti pertemuan satu dan dua anak-anak disuruh membaca bacaan tersebut. Selanjutnya guru menanyai tentang gambar yang ditunjukkan, dan langkah yang terakhir anak-anak kembali disuruh membaca bacaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Pada pertemuan ketiga dapat diketahui jika anak-anak kelas II sudah mampu membaca bacaan yang pendek seperti satu kalimat dan satu paragraf, namun anak-anak anak belum mampu membacaan yang terdiri dari beberapa paragraf. Setelah anak-anak diperlihatkan gambar masing masing di pagragraf tersebut anak kelas II mampu membaca dengan tepat walaupun di akhiran masih kelihatan terbata-bata.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terjadi peningkatan kemampuan literasi anak. Kemampuan literasi akan memberikan dampak kepada kemampuan siswa secara umum karena dengan kemampuan literasi yang baik, siswa mampu menerima dan mengolah informasi dengan baik pula (Syahmani, Hafizah, Sauqina, Adnan, & Ibrahim, 2021; Hadiyati et al., 2020).

Kompetensi literasi dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Pengembangan kompetensi sesuai dengan usia dan karakter akan menjadikan siswa menikmati proses berliterasi sehingga secara psikologis akan mendukung perkembangan kompetensi yang lain (Raia, 2018; Sanders, Molgaard, & Shigemasa, 2019).

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada lingkungan Dukuh Jiwir RT 02/RW01

dapat dilihat bahwa antusias anak-anak sangat bagus, hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam tiga kali pertemuan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat juga bahwa penggunaan media bergambar sangat membantu dalam mempermudah anak-anak dalam berliterasi membaca terutama pada kelas I dan II. Pembelajaran sekolah dasar kelas rendah sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat selanjutnya mereka mampu untuk menginterpretasikan dalam bentuk kata-kata hal ini dikarenakan pada anak kelas I dan II secara perkembangan pemikiran terbatas pada pemikiran yang konkret (Kurnia, 2017).

Selain itu pemilihan media bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan literasi membaca juga sudah tepat karena sesuai dengan yang disampaikan Sulaeman bahwa media gambar ini memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah (Hilmi, 2017): (1) bersifat konkret, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan (5) media gambar harganya murah dan mudah untuk didapat. Dalam pengertian literasi yang lebih luas juga diketahui bahwa literasi tidak hanya terfokus pada membaca, tetapi lebih dari itu mencakup proses penerimaan informasi baik dari visual ataupun auditorial (Eko Hardiawan et al., 2021) oleh karenanya penggunaan media gambar dalam pelaksanaan KKN untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SDN Sendangagung 2 sudah tepat.

Penggunaan media bergambar sangat membantu dalam pemahaman anak terhadap maksud dari bacaan. Kegiatan ini juga telah membantu dalam mengatasi permasalahan guru pada proses pembelajaran. Adanya pandemi

Covid-19 pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik antara guru dan siswa, keberadaan pembelajaran online menambah jarak antara guru dan siswa, oleh karenanya anak-anak menjadi belajar secara mandiri dengan pendampingan dari orang tua. Meskipun demikian pada kenyataannya tidak semua orang tua tanggap terhadap masalah ini sehingga ada ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran yang terjadi (Nafisah, 2020; Rulisty et al., 2020), oleh karenanya kehadiran aktivitas KKN di lingkungan Dukuh Jiwir RT 02/RW 01 sangat membantu orang tua dalam mengatasi proses pembelajaran yang belum dapat terlaksana dengan baik tersebut.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas I dan kelas II di SDN 2 Sendangagung. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang membaca tanpa dibantu dengan media bergambar akan sangat sulit untuk memulai membaca maupun memahami bacaan, namun setelah anak diberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan bacaan tersebut anak-anak kelas I dan II mampu membaca dengan benar dan mengalami peningkatan. Selain itu media bergambar juga dapat meningkatkan antusias anak dalam membaca karena dengan media bergambar bacaan tidak terlihat monoton, bahkan terlihat sangat menarik.

### **Daftar Pustaka**

Eko Hardiawan, F., Irfan Rifa, Q., & Januar Mahardhani, A. (2021). Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca melalui Komunitas Gubuk Literasi Pada Masa Pandemi. In *KoPeN: Konferensi*

- Pendidikan Nasional* (Vol. 3, Issue 1). [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1672](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1672).
- Hariyanto, D., Abror, M., Yani, M., & Dharma, F. (2021). Pembudayaan Permainan Tradisional sebagai Wahana Belajar Luar Ruang bagi Anak. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 56-68. doi:<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9265>.
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau. In *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.33578/JPSBE.V6I2.4486>.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Laely, K., Pps, P., Negeri, U., Jl, J. R., & Muka, J. T. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319. <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>.
- Nafisah, D. (2020). *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas Iv Min 3 Karanganyar*. IAIN Salatiga.
- Ristante, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2017). Scientific Literacy of Students Learned Through Guided Inquiry. *International Journal of Research & Review (Www.Gkpublication.In)*, 4(5), 23. [www.ijrrjournal.com](http://www.ijrrjournal.com).
- Rulisty, N., Sutikno, P., Sona, A. E., & Windusiyam, P. (2020). Peran Penting Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dengan Metode Talk & Listen untuk Siswa Sekolah Menengah di Masa Pandemi. In *Organized by Faculty of Letters* (Vol. 4, Issue 1). <http://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/view/53>.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373-381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Hadiyati, S., Hafida, N., Insan, A., Rokhmah, N., Kuncara, R. B., Wardani, V. A., ... Handayani, F. (2020). Green Literature untuk Menumbuhkembangkan Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 37-43. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1>.
- Raia, F. (2018). Learning , Culture and Social Interaction Identity , tools and existential spaces. *Learning, Culture and Social*

- Interaction*, (April), 0–1.  
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.04.014>.
- Riza, M., Nikmah, N., Hidayah, S., Anggraeni, V., Jannah, R., Afiyah, N., & Malichatin, H. (2021). Peningkatan Literasi Keluarga dalam Konten Edukatif Pembuatan Brownies Kukus Melalui Youtube. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 23-37.  
doi:<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9804>.
- Sanders, K. E., Molgaard, M., & Shigemasa, M. (2019). The Relationship between Culturally Relevant Materials, Emotional Climate, Ethnic Composition and Peer Play in Preschools for Children of Color. *Journal for Multicultural Education*, 13(4), 338–351.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JME-02-2019-0014>.
- Syahmani, Hafizah, E., Sauqina, Adnan, M. bin, & Ibrahim, M. H. (2021). STEAM Approach to Improve Environmental Education Innovation and Literacy in Waste Management: Bibliometric Research. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(2), 130–141.  
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12782>.